ABSTRAK

Keberadaan anak jalanan mengganggu lalu lintas, mengganggu kenyamanan, serta membahayakan jiwa anak tersebut. Anak jalanan juga merupakan tanggung-jawab dari Pemerintah. Merubah pola pikir anak jalanan sangat susah, mereka terbiasa berfikir secara liar sehingga susah diatur, untuk merubah pola pikir mereka dibutuhkan strategi komunikasi untuk melakukan pendekatan sehingga mereka tidak berada di jalanan lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dibuat adalah "Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Menangani Anak Jalanan melalui Program "Peran Serta Masyarakat"?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menangani kasus anak jalanan di kota Yogyakarta, terutama melalui program "Peran Serta Masyarakat". Penelitian ini ada kaitannya dengan Teori Mendapatkan Kepatuhan (Compliance Gaining), Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai Komunikator ingin mendapatkan kepatuhan dari anak jalanan untuk tidak di jalan lagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Seksi Rehabilitasi Masalah Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta beserta Staff-nya, Ketua Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FK-PSM) Kota Yogyakarta dan anak jalanan yang melakukan aktifitas di wilayah kota Yogyakarta. Strategi yang digunakan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menangani anak jalanan di kota Yogyakarta adalah dengan menerapkan "Penanganan Anak Jalanan Berbasis Masyarakat" yang melibatkan FK-PSM Kota Yogyakarta, dari penanganan tersebut dibentuklah 3 Kelompok Kerja (Pokja), yaitu Pokja Sapaan dan Penjangkauan, Pokja Pembinaan dan Pokja Pendampingan. Strategi lainnya adalah dengan memasang papan himbauan kepada masyarakat agar tidak memberikan uang kepada anak jalanan secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dibangun Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melakukan pendekatan dengan anak jalanan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, alasannya adalah untuk meng-advokasi anak tersebut. Pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam menangani anak jalanan ini masih belum efektif, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan masih ada beberapa anak jalanan yang berkeliaran di kota Yogyakarta dan ada informan yang mengaku kabur dari tempat pembinaan, itu juga menandakan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta belum mendapatkan kepatuhan dari anak tersebut, atau juga dapat disebut belum ada umpan balik dari komunikan (anak jalanan).

ABSTRACT

Road children disturb traffic, safety, and make them dangerous. The government is responsible for them. Their way of thinking is difficult to change, because they have habit to think wildly so that they are difficult to regulate, change of their thinking way needs communication strategy to approach so that they are not road children. Based on the background, the question is "What is communication strategy of the Government of Yogyakarta City to manage the Road Children using program of "Public Participation". This research aimed to find communication strategy used by the Government of Yogyakarta City to manage cases of road children in Yogyakarta City, especially applying program of "Public Participation". This research is associated with Compliance Gaining theory. The Yogyakarta city as Communicator wants Compliance Gaining from road children to not be road children again. This research used qualitative method, where data were collected by interview and observation. Subjects of research were the Chief Section of Social Problem Rehabilitation of Dinsosnakertrans of Yogyakarta City and his staffs, the Leader of Communication Forum of Societal-Social Worker and road children doing their activities in area of Yogyakarta City. Strategy used by the Government of Yogyakarta City to manage road children in Yogyakarta City was application of Society-Based Road Children Management" involving FK-PSM of Yogyakarta City, the management formed 3 work groups, namely Work Group to Accost and Reach, Work Group to Develop and Work Group to Accompany. Other strategies were to put billboard to inform people that they should not give money to road children directly. The results of research indicated that communication strategy built by the Government of Yogyakarta City to approach road children used interpersonal communication; the reason was to advocate the children. Interpersonal communication used by the Government of Yogyakarta City to manage these road children had not been effective, it was proven by the results of interview and observation indicating that there were still some road children operating in the Yogyakarta City and there were informants who said that they escaped from development house, it also indicated that the Government of Yogyakarta City had not gained compliance from the children, or there was not feedback of communicants (road children).